

BAZAR JAKARTA UTARA HIJAU UNTUK MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI KOTA JAKARTA UTARA

**Arizqaine Pawiranata, Nabila Aulia Karimah, Prani Julia Saputri, Sabila Ainun Madliah,
Sarah Ummu Azizah, Tamarina Somara Doria**

Universitas Negeri Jakarta

Jl. R.Mangun Muka Raya No.11 Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
13220

nabilaauliakarimah_1402619020@mhs.unj.ac.id

Abstract: *This study aims to find out the right education or socialization model for the community as an effort to fulfill food needs when a disaster occurs in North Jakarta City. This research is expected to be useful to provide information on food security, especially during a disaster. As well as to provide information and benchmarks if you want to carry out or implement new programs or ideas for proper socialization of community food security, especially when disasters occur. The research method used in this research is descriptive qualitative using instruments from interviews, observations, questionnaires, by organizing data into categories, describing them into units, synthesizing, compiling into patterns, choosing which ones are important and which will be learned, and draw conclusions so that they are easily understood by themselves and others. The results of this study indicate that the knowledge of the people of North Jakarta regarding food security is still lacking so that a socialization product is needed in the form of the Green Jakarta Bazaar.*

Keyword: *Food Security, North Jakarta Residents, North Jakarta Bazaar*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui model edukasi atau sosialisasi yang tepat untuk masyarakat sebagai usaha pemenuhan kebutuhan pangan ketika terjadi bencana di Kota Jakarta Utara. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai ketahanan pangan terutama saat terjadi bencana. Serta untuk memberikan informasi dan tolak ukur jika ingin melakukan atau menerapkan program atau gagasan baru untuk sosialisasi yang tepat mengenai ketahanan pangan masyarakat khususnya ketika bencana terjadi. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen dari hasil wawancara, observasi, kuesioner, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Jakarta Utara terkait ketahanan pangan masih kurang sehingga diperlukan produk sosialisasi berupa Bazar Jakut Hijau.

Kata kunci: *Ketahanan Pangan, Penduduk Jakarta Utara, Bazar Jakarta Utara.*

PENDAHULUAN

Pangan adalah sebuah kebutuhan yang mendasar bagi manusia di setiap suku dan bangsa, dalam mencapai ketahanan pangan dibutuhkan ketersediaan pangan yang cukup dengan cara didistribusikan dengan harga yang terjangkau dan aman untuk dikonsumsi bagi semua masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1996, yang dimaksud dengan ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Dalam UU RI No. 18 Tahun 2012, terdapat 4 komponen penting yang harus dipenuhi untuk mencapai kondisi ketahanan pangan yaitu: Kecukupan Ketersediaan Pangan; Stabilitas Ketersediaan Pangan; Aksesibilitas/Keterjangkauan Pangan; Kualitas Keamanan Pangan. Berdasarkan data dari GFSI, tahun 2020-2021 telah terjadi penurunan ketahanan pangan dan hal ini menjadi perhatian khusus mengenai fenomena tersebut, terutama pada ketahanan pangan yang ada

di perkotaan. Sebagaimana yang kita ketahui, wilayah perkotaan menjadi salah satu wilayah yang rentan akan ketahanan pangan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya ketersediaan lahan pertanian sehingga masyarakat kota tidak bisa memenuhi kebutuhan konsumsi pangannya sendiri, melainkan masih bergantung pada wilayah lain di sekitarnya.

Komoditas pangan strategis adalah kelompok komoditas yang memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan harga yang berubah-ubah (*volatile food*) yang berdampak padatingkat inflasi juga merupakan kelompok pangan yang paling sering dikonsumsi sehingga jumlah ketersediaannya di pasar senantiasa dipantau. Terdapat 9 (sembilan) komoditas panganstrategis penduduk Ibukota Jakarta, meliputi beras, cabai rawit, cabai keriting, cabai merah besar, daging ayam, telur ayam, daging sapi, minyak goreng, dan gula pasir. Daerah pemasokkomoditas pangan strategis di DKI Jakarta sebagian besar berasal dari wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur yang didistribusikan langsung ke seluruh wilayah Jakarta (DinasKetahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian DKI Jakarta, 2020). Maka dari data tersebut dapatdiketahui bahwa Kota Jakarta tidak memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Selain itu berdasarkan kuesioner yang telah kami sebar ke beberapa rumah tangga yang berdomisili di Wilayah Jakarta Utara menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan mereka terkait ketahanan pangan dan kesiapan jika terjadi bencana. Maka diperlukan sebuah penelitian lebihlanjut untuk mencari model edukasi yang akan digunakan guna mengedukasi masyarakat KotaJakarta Utara mengenai Pemenuhan Kebutuhan Pangan jika terjadi bencana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Jakarta Utara, pada bulan Januari hingga Mei 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, atau penyebaran angket terhadap subyek yang sedang diteliti. Melalui wawancara angket ini maka akan diperoleh data yang nantinya akan diolah untuk menguji dari suatu permasalahan (Ruseffendi, 2010). Di mana peneliti akan menggali informasi terkait model edukasi atau sosialisasi yang tepat untuk masyarakat sebagai usaha pemenuhan kebutuhan pangan ketika terjadi bencana di Kota Jakarta Utara. Melalui observasi langsung, dan wawancara yang kemudian peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan mendeskripsikan persentase yang diperoleh dari masing-masing parameter dan mengakumulasikan hasil akhir untuk memperoleh penarikan kesimpulan.

Populasi yang menjadi informan atau narasumber pada penelitian ini yaitu Ibu Rumah Tangga di Kota Jakarta Utara. Metode Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* metode sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Adapun penarikan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* (pengambilan sampel secara acak).

Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer termasuk wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan, dan data sekunder termasuk situs Badan Pusat Statistik, buku-buku, Dinas Pertanian Perikanan dan Kelautan mengenai Konsumsi Pangan dan Distribusi Pangan di Kota Jakarta Utara serta Jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Secara astronomis Kota Administrasi Jakarta Utara terletak antara 106° 20' 00" Bujur Timur 06° 10' 00" Lintang selatan. Jakarta Utara membentang dari Barat ke Timur sepanjang kurang lebih 35 km, menjorok ke darat antara 4 s/d 10 km. Ketinggian dari permukaan laut antara 0 s/d 2 meter, dari tempat tertentu berada di bawah permukaan laut yang sebagian besar terdiri dari rawa-rawa/empang air payau. Luas Wilayah Kota Jakarta Utara 137,52 Km² Dengan jumlah penduduk menurut data BPS tahun 2020 yaitu sebanyak 1.826.051,00 jiwa. Di wilayah Jakarta Utara terdapat 6 Kecamatan yaitu : Kecamatan Pademangan, Penjaringan, Tanjung Priok, Kelapa Gading, Kecamatan Koja dan Kecamatan Cilincing.

Demografi dan Responden

Berdasarkan kuesioner yang disebar dan survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data yang mengungkap distribusi responden berdasarkan demografinya. Dari kuesioner tersebut terungkap distribusi responden sebagai berikut. Jumlah responden adalah 49 orang yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Jakarta Utara.

1. Usia

Dalam penelitian ini kelompok usia 19-30 tahun merupakan kelompok usia yang mendominasi. Distribusi responden jika ditinjau berdasarkan usia adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Kelompok Usia Responden

Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
19-30	25	50,9%
31-40	3	6%
41-50	8	16,1%
50-60	8	16,2%
>60	5	10,1%

Sumber: data penelitian 2021

2. Jumlah Anggota Keluarga

Dalam penelitian ini, jumlah anggota keluarga yang paling banyak adalah 4-6 orang dalam satu rumah tangga. Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan jumlah anggotakeluarga.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Responden

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase
1-3	15	30,5%
4-6	30	61,1%
7-10	4	8,1%

Sumber: data penelitian 2021

3. Tingkat Pendidikan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kebanyakan tingkat pendidikan responden adalah SMA sederajat. Berikut merupakan distribusi responden ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD Sederajat	11	22,4%
SMP Sederajat	3	6,1%
SMA Sederajat	27	55,1%
Perguruan Tinggi	8	16,3%

Sumber: data penelitian 2021

4. Pekerjaan

Berdasarkan hasil kuesioner yang dikumpulkan oleh peneliti dan survei lapangan didapatkan bahwa mayoritas responden berprofesi sebagai karyawan swasta. Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan pekerjaan.

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Karyawan Swasta	14	28,1%
Mahasiswa/Siswa	13	26,4%
Wirusaha	11	22,2%
Ibu Rumah Tangga	10	20,3%
PNS	1	2%

Sumber: data penelitian 2021

5. Penghasilan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kebanyakan penghasilan responden per bulannya adalah kurang dari Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) serta berkisar antara Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) hingga Rp 5.000.000 (lima juta rupiah). Berikut merupakan distribusi penghasilan responden apabila ditinjau berdasarkan penghasilan.

Tabel 5. Distribusi Penghasilan Responden

Penghasilan	Jumlah	Persentase
<Rp 1.000.000	22	44,9%
Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	22	44,9%
Rp 5.000.001 - Rp 10.000.000	5	10,2%

Sumber: data penelitian 2021

Data Hasil Penelitian Ketersediaan Pangan

Dalam indikator kunci ketersediaan pangan di dalamnya terdapat tipe bahan pokok, produksi pangan, persediaan atau penyimpanan pangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden bahwa, tipe pangan yang ada di Jakarta Utara yaitu didominasi oleh nasi, sebagai bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat, namun ada pula sebagian masyarakat dengan persentase 10,2% yang mengonsumsi beras merah. Selain itu, untuk konsumsi protein atau lauk-pauknya didominasi oleh telur dengan persentase 69,4% dan disusul oleh ikan, tempe, dan ayam. Nasi menjadi bahan pokok pangan yang dipilih oleh masyarakat sebagai makanan yang dikonsumsi setiap hari. Sedangkan untuk protein atau lauk-pauk yang dikonsumsi masyarakat, didominasi oleh telur, ikan, tempe dan ayam. Sedangkan yang paling rendah terdapat pada konsumsi daging.

Jika kita analisis dan kaitkan dengan rendahnya konsumsi daging pada masyarakat di Jakarta Utara, bahwa rendahnya pendapatan yang mereka dapatkan, berdasarkan data yang diperoleh bahwa pendapatan masyarakat rata-rata < Rp.1.000.000 dan dari *range* Rp. 1.000.000-5.000.000. Pendapatan yang membuat masyarakat kurang mengonsumsi daging, dengan demikian konsumsi masyarakat kebanyakan telur, yang memiliki harga yang terjangkau. Konsumsi Sayuran masyarakat Jakarta Utara 50% masyarakat mengonsumsi sayuran setiap harinya dan sisanya sekurang-kurangnya 1 minggu sekali. Untuk Konsumsi buah 28% masyarakat Jakarta Utara mengonsumsi buah setiap hari dan hanya 15% yang jarang dan hampir tidak pernah mengonsumsi buah.

Sedangkan untuk produksi pangan masyarakat kebanyakan tidak memproduksi sendiri, melainkan membeli bahan pangan ke pasar, hal ini disebabkan karena ketersediaan lahan yang sempit dan tidak memadai, dan karena masyarakat tidak memiliki waktu luang untuk menanamkan pangan sendiri. Untuk ketersediaan pangan yang ada di Jakarta Utara berdasarkan data yang diperoleh, bahwa sudah memadai dan cukup, hal ini juga didukung dari pemaparan walikota Jakarta Utara, yang mengatakan bahwa ketersediaan pangan di Jakarta Utara sudah memadai dan cukup.

Akses Terhadap Pangan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, akses mereka untuk mendapatkan bahan pangan cukup mudah, 89% dari responden membeli bahan pangan di pasar tradisional terdekat dan sisanya biasa berbelanja bahan pangan di toko, swalayan terdekat dan penjual keliling. Berdasarkan survei banyak dari responden yang mendapatkan bahan pangannya dengan membeli atau tidak menanam sendiri yaitu 87% dan hanya sedikit yang menanam sendiri bahan pangannya. Daya beli yang dimiliki cukup tinggi sebanyak 55% dari responden menghabiskan uang sekitar Rp.50.000 - Rp.100.000 32,7%, Rp.50.000 dan 10,2% > Rp.100.000 sehari-hari untuk membeli bahan pangan.

Stabilitas Pangan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, bahwa kondisi stabilitas pangan yang ada di Jakarta Utara masih mencukupi dan aman. Hal tersebut juga didukung berdasarkan pernyataan dari wali kota Jakarta Utara bahwa ketersediaan pangan masih aman dan cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagaimana kuesioner yang telah disebar kepada masyarakat yang ada di

Jakarta Utara, bahwa kebutuhan pangan keluarga mereka sebanyak 88% sudah tercukupi dan hanya 12% yang masih belum tercukupi. Dari kuesioner yang telah disebar juga dapat diketahui jika ketahanan pangan belum terpenuhi dengan baik dikarenakan masyarakat belum memiliki solusi yang konkret untuk dapat mengatasinya karena biasanya jika kebutuhan pangan tidak tercukupi disebabkan oleh kendala ekonomi dan diatasi dengan berhemat atau meminjam uang untuk dapat mencukupi pangan yang dibutuhkan.

Kualitas Pangan

Kualitas pangan merupakan elemen yang juga sangat penting untuk mencapai ketahanan pangan. Dari survei yang dilakukan melalui kuesioner dan wawancara kepada masyarakat Jakarta Utara Kualitas Gizi cukup seimbang diketahui dari frekuensi dan variasi keragaman menu makanan sehari - hari yaitu konsumsi 4 sehat 5 sempurna yaitu karbohidrat, protein, sayuran, buah dan susu terbilang cukup baik. Meskipun ada yang juga tidak terpenuhi atau frekuensinya jarang namun tidak banyak ditemukan. Sehingga dapat disimpulkan gizi yang diperoleh dari konsumsi pangan sehari - hari terpenuhi dengan baik.

Distribusi Pangan



Gambar 1. Peta Daerah Pemasok Daging Ayam Untuk Prov. DKI Jakarta



Gambar 2. Peta Daerah Pemasok Bawang Merah Untuk Prov. DKI Jakarta



Gambar 3. Peta Daerah Pemasok Beras Untuk Prov. DKI Jakarta



Gambar 4. Peta Daerah Pemasok Buah - Buahhan Untuk Prov. DKI Jakarta



Gambar 5. Peta Daerah Pemasok Cabai Merah Untuk Prov. DKI Jakarta



Gambar 6. Peta Daerah Pemasok Gula Pasir Untuk Prov. DKI Jakarta



Gambar 7. Peta Daerah Pemasok Ikan Untuk Prov. DKI Jakarta



Gambar 8. Peta Daerah Pemasok Minyak Goreng Untuk Prov. DKI Jakarta



Gambar 9. Peta Daerah Pemasok Daging Sapi Untuk Prov. DKI Jakarta



Gambar 10. Peta Daerah Sayur - Sayuran Untuk Prov. DKI Jakarta



Gambar 11. Peta Daerah Pemasok Telur Ayam Untuk Prov. DKI Jakarta

Terdapat 11 bahan pangan strategis yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Jakarta Utara yaitu Beras, Cabai Merah, Sayuran, Buah, Gula, Minyak Goreng, Gula, Ikan, Daging Sapi, dan Telur. Bahan pangan tersebut rata – rata diperoleh dari luar daerah seperti Jawa Tengah, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Lampung, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, NTT, NTB, Bali dan Madura.

Rekomendasi Produk

Materi Edukasi dan sosialisasi yang diajukan: Program “Bazar Jakut Hijau”

Bazar Jakut Hijau adalah sebuah program yang disosialisasikan untuk membantu mengedukasi masyarakat terkait pentingnya ketahanan pangan terutama saat terjadi bencana. Berdasarkan survei lapangan yang telah dilakukan dan dari data yang ada menunjukkan bahwa Kota Jakarta Utara dalam hal pangan bergantung pada kota lain, selain itu pengetahuan terkait ketahanan pangan pada masyarakat Jakarta Utara tergolong rendah dan di beberapa wilayah Kota Jakarta Utara, rawan banjir setiap tahunnya. Maka dari itu kami dalam rangka untuk meningkatkan kesadaran akan ketahanan pangan terutama saat terjadi bencana dengan demikian kami berencana untuk membuat sebuah program yaitu berupa bazar, di mana nanti kami akan bekerja sama dengan beberapa pihak terkait seperti RT/RW dan masyarakat setempat untuk melaksanakan program tersebut.

Langkah Perencanaan:

1. Pembentukan Panitia dengan merekrut panitia dari organisasi sosial di wilayah setempat seperti karang taruna. Dengan Struktur: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Acara, Seksi Dokumentasi, Seksi Perlengkapan.
2. Penyusunan Rencana Program Acara seperti membuat *rundown* acara, menyiapkan perlengkapan dan peralatan dsb.

Pelaksanaan Kegiatan

Acara ini direncanakan akan dilaksanakan dalam jangka waktu setahun 2 kali. Tahap awal yaitu melakukan penyuluhan mengenai kondisi ketahanan pangan yang ada di Jakarta Utara dalam bentuk

video yang nantinya akan disebar kepada masyarakat Jakarta Utara melalui sosial media. Tahap Kedua yaitu menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk memulai kegiatan urban farming yang akan dibimbing oleh panitia. Seperti pembelian bibit, peralatan menanam dan lain-lain. Tahap Ketiga yaitu akan dilakukan pendampingan dalam perawatan. Tanaman *urban farming* masyarakat Jakarta Utara. Tahap keempat yaitu kegiatan bazar berupa penjualan tanaman hasil urban farming yang telah dilakukan sebelumnya, tanaman dalam bentuk sayuran mentah ataupun olahan makanan yang akan dilakukan di pasar induk Jakarta Utara.

Evaluasi Kegiatan

Melakukan jaring aspirasi kepada masyarakat yang telah ikut serta dalam kegiatan bazar Jakut hijau, untuk mengetahui kepuasan (kritik dan saran) penilaian yang digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan acara tersebut untuk kemudian dijadikan tolak ukur untuk perbaikan pada agenda selanjutnya.

SIMPULAN

Wilayah perkotaan merupakan wilayah yang rentan akan ketahanan pangan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya ketersediaan lahan pertanian seperti pada wilayah DKI Jakarta khususnya Jakarta Utara di mana masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan konsumsi pangannya sendiri, melainkan masih bergantung pada wilayah lain di sekitarnya seperti . Terdapat 9 (sembilan) komoditas pangan strategis penduduk Ibukota Jakarta, meliputi beras, cabai rawit, cabai keriting, cabai merah besar, daging ayam, telur ayam, daging sapi, minyak goreng, dan gula pasir. Daerah pemasok komoditas pangan strategis di DKI Jakarta sebagian besar berasal dari wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur yang didistribusikan langsung ke seluruh wilayah Jakarta (Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian DKI Jakarta, 2020).

Konsumsi Pangan dari masyarakat Jakarta Utara sebagian besar mengonsumsi Beras putih, ayam, tahu, tempe, ikan, sayuran dan buah secara teratur sekurang – kurangnya seminggu sekali. Akses terhadap pangan terbilang mudah dan kualitas gizi masyarakat sebagian besar sudah cukup terpenuhi. Untuk Stabilitas pangan di wilayah Jakarta Utara pemenuhan kebutuhan pangan sebagian besar sudah tercukupi, namun ketahanan pangan masih belum tercapai karena sebagian besar produk pangan di dapat dari luar daerah dan masyarakat belum bisa menghasilkan bahan pangan sendiri. Maka dari itu dibutuhkan sosialisasi untuk masyarakat Jakarta Utara terkait urban farming berupa Bazar Jakut Hijau sebagaimana yang telah dipaparkan di bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2021). Bentuk Sosialisasi dan Contohnya. Diakses melalui <https://dosensosiologi.com/bentuk-sosialisasi/> pada 3 April 2022 pukul 15.42 WIB.
- Ariani, M. (2010). Analisis konsumsi pangan tingkat masyarakat mendukung pencapaian diversifikasi pangan. *Gizi Indonesia*, 33(1).
- Bencana, B. N. P. (2013). Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Dipetik April, 20, 2017
- Erawati, S. (2015). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Jakarta.
- Hidayah, M. A. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Terhadap Pandemi Covid-19 Melalui Virtual.
- Khomsan & Ali. (2003). Pangan dan Gizi untuk kesehatan.
- Lindriati, S., Suntoro, I., & Pitoewas, B. (2017). Pengaruh Sosialisasi Dan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(6).
- Saputri, R., Lestari, L. A., & Susilo, J. (2016). Pola konsumsi pangan dan tingkat ketahanan pangan

rumah tangga di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(3), 123-130.

Saliem, H. P., & Ariani, M. (2002). Ketahanan pangan, konsep, pengukuran dan strategi. Simanjuntak, N. (2021). Skripsi Literature Review: Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Covid-19 Tahun 2021.

Solihat, M. (2008). Komunikasi Massa dan Sosialisasi. *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, 9(1),105-112.

Suharyanto, H. (2011). Ketahanan Pangan. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 4(2), 186-194.

Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah. (2017). Kota Jakarta Utara DKI Jakarta.<http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/>. Diakses pada 18 April 2022.